
**DINAMIKA INVESTASI ASING DAN PENGEMBANGAN KONSEP
TRANSMIGRASI DI INDONESIA: STUDI KASUS INVESTASI
KAWASAN EKONOMI KHUSUS DI PROVINSI
KEPULAUAN RIAU**

Randi Febriandi¹, Sayed Fauzan Riyadi², Azrul Asyikin³

Universitas Maritim Raja Ali Haji, Kepulauan Riau

e-mail: ¹2205050038@student.umrah.ac.id , ²sayedfauzan@umrah.ac.id ,

³azrulasyikin@umrah.ac.id ,

Abstract: *Foreign investment is one of the instruments of economic development that promotes economic growth, industrial development, job creation, and the establishment of new growth centers through Special Economic Zones (SEZs). Riau Islands Province is a strategic region for SEZ development due to its geographical position and economic potential. This study aims to analyze the dynamics of foreign investment and the development of the transmigration concept, as well as their relationship with SEZ development in Riau Islands Province. This study employs a qualitative approach with a case study method and uses secondary data collected through literature reviews, document analysis, and online and offline archival research. Data were analyzed using the Miles and Huberman model through data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. The findings indicate that foreign investment through SEZs promotes economic development, industrial growth, and spatial changes that affect local communities. These changes have also contributed to the development of the local transmigration concept as part of regional development. The relationship between investment and transmigration is indirect and structural, occurring through the development of economic zones, land requirements, spatial changes, and community restructuring. The study concludes that local transmigration has shifted from an instrument of population redistribution toward an instrument of regional development, provided that community rights, livelihood sustainability, and participation in development are ensured.*

Keyword: *foreign investment, Special Economic Zones, local transmigration, regional development, Riau Islands.*

Abstrak: Investasi asing merupakan salah satu instrumen pembangunan ekonomi yang mendorong pertumbuhan industri, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan pusat pertumbuhan baru melalui Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). Provinsi Kepulauan Riau menjadi wilayah strategis dalam pengembangan KEK karena posisi geografis dan potensi ekonominya. Penelitian ini bertujuan menganalisis dinamika investasi asing dan pengembangan konsep transmigrasi serta keterkaitannya dengan pengembangan KEK di Provinsi Kepulauan Riau. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan data sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka, studi dokumen, serta penelusuran arsip online dan offline. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi asing melalui KEK mendorong pembangunan ekonomi, pengembangan industri, dan perubahan tata ruang yang berdampak pada masyarakat lokal. Perubahan tersebut turut mendorong berkembangnya konsep transmigrasi lokal sebagai bagian dari pembangunan kawasan. Hubungan investasi dan transmigrasi bersifat tidak langsung dan struktural, melalui tahapan pengembangan kawasan, kebutuhan lahan, perubahan tata ruang, serta penataan masyarakat. Penelitian menyimpulkan bahwa transmigrasi lokal mengalami pergeseran dari instrumen redistribusi penduduk menjadi instrumen pembangunan kawasan, dengan

syarat menjamin hak masyarakat, keberlanjutan mata pencaharian, dan partisipasi dalam pembangunan.

Kata kunci: investasi asing, Kawasan Ekonomi Khusus, transmigrasi lokal, pembangunan wilayah, Kepulauan Riau.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu instrumen penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam konteks pembangunan Indonesia, pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan seperti ketimpangan antarwilayah, ketergantungan terhadap ekspor komoditas, dan perubahan ekonomi global (Asrinda & Setiawati, 2022; Harjanto, 2024; R. Ningsih & Sandriani, 2025). Salah satu instrumen yang digunakan pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi adalah penanaman modal asing atau *Foreign Direct Investment (FDI)*. Investasi asing memiliki peran dalam mendukung pembangunan infrastruktur, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan daya saing, serta mendorong aktivitas ekonomi di daerah (Lestari & Murialti, 2025; Rauf, 2024). Untuk menarik investasi tersebut, pemerintah mengembangkan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) sebagai kawasan strategis yang memperoleh fasilitas tertentu dan diarahkan untuk meningkatkan investasi, kegiatan industri, penyerapan tenaga kerja, serta pembangunan regional (Gustiani & Agustino, 2025; Hudani et al., 2025).

Provinsi Kepulauan Riau menjadi salah satu wilayah strategis dalam pengembangan KEK karena memiliki posisi geografis yang berada pada jalur perdagangan internasional serta memiliki potensi industri, pariwisata, dan pertumbuhan ekonomi yang berdaya saing internasional (Riawan & Akbar, 2024). Pengembangan KEK di wilayah ini juga berkaitan dengan perubahan pola pembangunan kawasan dan kebutuhan

terhadap sumber daya manusia. Dalam konteks tersebut, konsep transmigrasi mengalami perkembangan dari kebijakan pemindahan penduduk menuju wilayah yang jarang penduduk menjadi pendekatan pembangunan kawasan yang lebih terarah, terpadu, dan berbasis potensi lokal serta komoditas unggulan (KPU, 2025). Dengan demikian, investasi asing, KEK, dan transmigrasi dapat dipahami sebagai bagian dari dinamika pembangunan wilayah yang saling berkaitan, terutama melalui pembangunan pusat-pusat ekonomi baru, kebutuhan tenaga kerja, serta pemerataan pembangunan.

Secara teoritis, penelitian ini menggunakan perspektif ekonomi politik internasional untuk memahami investasi asing sebagai bagian dari hubungan antara kepentingan ekonomi, kebijakan pemerintah, dan pembangunan wilayah. Dalam kerangka tersebut, investasi asing tidak hanya dipandang sebagai aliran modal, tetapi juga sebagai faktor yang dapat memengaruhi struktur ekonomi dan kebijakan pembangunan suatu wilayah. Sementara itu, konsep transmigrasi dalam perkembangan kontemporer dipahami sebagai instrumen pembangunan kawasan yang tidak hanya berkaitan dengan perpindahan penduduk, tetapi juga dengan pemberdayaan masyarakat, penyediaan sumber daya manusia, dan pembentukan pusat pertumbuhan ekonomi baru. Keterkaitan kedua konsep tersebut menjadi penting dalam melihat bagaimana kebijakan investasi dan pembangunan kawasan dapat berimplikasi terhadap kebijakan kependudukan dan pembangunan wilayah.

Permasalahan penelitian muncul karena kajian mengenai KEK, investasi asing, dan transmigrasi selama ini cenderung dibahas secara terpisah.

Penelitian mengenai KEK menunjukkan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi manfaatnya masih belum sepenuhnya merata antarwilayah (Hudani et al., 2025). Sementara itu, penelitian mengenai transmigrasi menunjukkan bahwa program tersebut memiliki potensi sebagai instrumen pemerataan pembangunan, tetapi masih menghadapi persoalan infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, tata kelola, serta keterhubungan dengan pusat kegiatan ekonomi (Daim, 2020; R. V. Ningsih & Najamuddin, 2021). Oleh karena itu, masih terdapat ruang kajian untuk memahami bagaimana dinamika investasi asing dalam pengembangan KEK berkaitan dengan perubahan dan pengembangan konsep transmigrasi sebagai bagian dari strategi pembangunan wilayah.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini mengkaji dinamika investasi asing dan pengembangan konsep transmigrasi di Indonesia dengan mengambil studi kasus investasi KEK di Provinsi Kepulauan Riau. Analisis diarahkan pada hubungan antara perkembangan investasi asing, pengembangan KEK, kebutuhan pembangunan kawasan, dan perubahan konsep transmigrasi. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih terpadu mengenai bagaimana investasi asing dan pembangunan KEK berkaitan dengan kebijakan kependudukan serta pemerataan pembangunan wilayah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dinamika investasi asing dan pengembangan konsep transmigrasi di Indonesia serta menganalisis keterkaitan antara Kawasan Ekonomi Khusus di Provinsi Kepulauan Riau dengan investasi asing dan pengembangan konsep transmigrasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan

pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam dinamika investasi asing dan pengembangan konsep transmigrasi dalam konteks Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di Provinsi Kepulauan Riau.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari dokumen kebijakan, peraturan perundang-undangan, laporan pemerintah, data statistik, laporan investasi, jurnal ilmiah, buku, hasil penelitian terdahulu, serta arsip dan publikasi yang relevan (Arvyanda et al., 2023; Sulung & Muspawi, 2024). Data dikumpulkan melalui studi pustaka, studi dokumen, serta penelusuran arsip secara online dan offline. Studi pustaka digunakan untuk memperoleh landasan teoritis dan penelitian terdahulu mengenai investasi asing, KEK, pembangunan wilayah, dan transmigrasi (Zed, 2014). Studi dokumen dilakukan terhadap regulasi, kebijakan pemerintah, laporan resmi, data statistik, dan dokumen perencanaan pembangunan yang berkaitan dengan investasi, KEK, dan transmigrasi (Sari et al., 2026). Sementara itu, penelusuran arsip dilakukan melalui situs resmi pemerintah, portal informasi publik, repositori akademik, basis data jurnal, perpustakaan, serta media massa yang relevan.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (Miles & Huberman, 2014). Data yang diperoleh diseleksi dan dikelompokkan berdasarkan tema, meliputi investasi asing, KEK, pembangunan wilayah, transmigrasi, relokasi masyarakat, serta dampak sosial dan ekonomi. Selanjutnya, data disajikan secara naratif, dalam bentuk tabel atau pengelompokan tematik untuk mengidentifikasi pola dan keterkaitan antartema. Kesimpulan kemudian ditarik dan diverifikasi melalui pemeriksaan serta perbandingan berbagai sumber data untuk memastikan kesesuaiannya dengan fokus penelitian (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi asing di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Perkembangan tersebut menempatkan PMA sebagai salah satu instrumen penting dalam mendukung kapasitas produksi, penciptaan lapangan kerja, transfer teknologi, dan keterhubungan Indonesia dengan ekonomi global (Setiyanto & Fitradhy, 2024). Di Provinsi Kepulauan Riau, perkembangan investasi juga menunjukkan peningkatan, terutama pada 2024–2025. Pada 2024, ekonomi Kepulauan Riau tumbuh sebesar 5,02 persen dengan PDRB sekitar Rp352,44 triliun, sementara pada 2025 realisasi PMA dan PMDN meningkat dibandingkan tahun sebelumnya (Mahadiansar et al., 2021; BPS, 2026).

Pengembangan KEK di Kepulauan Riau menunjukkan diversifikasi sektor investasi, meliputi hilirisasi bauksit dan alumina di KEK Galang Batang, sektor digital dan teknologi di KEK Nongsa Digital Park, industri penerbangan/MRO di KEK Batam Aero Technic, serta pengembangan kawasan industri di KEK Tanjung Sauh (Irawan et al., 2024; Mahadiansar et al., 2021). KEK Galang Batang menjadi salah satu kawasan dengan perkembangan investasi yang besar. Hingga Januari 2026, investasi kumulatif mencapai sekitar Rp36,9 triliun, melibatkan 26 pelaku usaha dan menyerap sekitar 15.506 tenaga kerja. Selama 2025, tambahan investasi mencapai sekitar Rp15,56 triliun, sedangkan nilai ekspor kumulatif mencapai sekitar Rp39,76 triliun (Irawan et al., 2024).

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya perkembangan konsep transmigrasi dari transmigrasi konvensional menuju konsep transmigrasi lokal. Dalam konteks Rempang, transmigrasi lokal dikaitkan dengan pembangunan kawasan ekonomi, penataan masyarakat, penyediaan hunian, kepastian hak atas tanah, dan penyediaan

lapangan kerja. Pemerintah juga mengalokasikan sekitar Rp70 miliar untuk pembangunan perumahan bagi warga terdampak relokasi dalam pengembangan kawasan transmigrasi terintegrasi di Rempang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa transmigrasi mulai ditempatkan dalam kerangka pembangunan kawasan dan tidak hanya sebagai kebijakan persebaran penduduk (Arsal et al., 2025).

Secara keseluruhan, data penelitian menunjukkan adanya keterkaitan antara investasi asing, pengembangan KEK, perubahan tata ruang, penataan masyarakat, dan pengembangan konsep transmigrasi lokal. Matriks analisis data sekunder memperlihatkan bahwa peningkatan investasi dan pembangunan kawasan membutuhkan lahan, infrastruktur, serta tenaga kerja, sementara pengembangan kawasan di Rempang berkaitan dengan proses penataan dan perpindahan masyarakat. Dengan demikian, ditemukan pola hubungan antara pembangunan ekonomi, perubahan ruang, dan dinamika kependudukan (Fauzan & Rahman, 2025).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa investasi asing tidak hanya berfungsi sebagai sumber modal, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembangunan kawasan. Pengembangan KEK di Kepulauan Riau memperlihatkan fungsi ganda, yaitu sebagai instrumen untuk menarik investasi sekaligus sebagai pusat pertumbuhan ekonomi baru. Aktivitas KEK dapat menghasilkan lapangan kerja dan kegiatan ekonomi pendukung, tetapi peningkatan kebutuhan lahan dan perubahan tata ruang juga dapat menimbulkan konsekuensi sosial bagi masyarakat lokal (Harefa, 2016). Dengan demikian, keberhasilan investasi tidak cukup diukur melalui nilai modal dan jumlah tenaga kerja, tetapi juga melalui distribusi manfaat pembangunan kepada masyarakat.

Temuan mengenai KEK Galang Batang memperkuat hubungan tersebut. Besarnya investasi, perkembangan

industri pengolahan mineral, ekspor, dan penyerapan tenaga kerja menunjukkan bahwa KEK dapat menjadi penggerak pembangunan wilayah. Namun, hubungan antara investasi dan kesejahteraan masyarakat tidak dapat disimpulkan hanya dari peningkatan investasi atau jumlah tenaga kerja. Pembangunan kawasan juga perlu memperhatikan kebutuhan lahan, keberlanjutan mata pencaharian, serta keterlibatan masyarakat lokal dalam pembangunan (Harefa, 2016; Irawan et al., 2024).

Dalam konteks transmigrasi, penelitian menemukan adanya perubahan paradigma dari transmigrasi yang berorientasi pada redistribusi penduduk menuju transmigrasi yang lebih berorientasi pada pembangunan kawasan. Transmigrasi lokal di Rempang memperlihatkan bahwa kebijakan kependudukan mulai dikaitkan dengan investasi, penciptaan lapangan kerja, penyediaan permukiman, dan integrasi masyarakat dengan pusat pertumbuhan ekonomi (Arsal et al., 2025). Perubahan tersebut menunjukkan perluasan makna transmigrasi dari sekadar perpindahan penduduk menjadi bagian dari strategi pembangunan manusia dan wilayah.

Namun, hubungan investasi asing dengan transmigrasi tidak bersifat langsung. Investasi tidak secara otomatis menyebabkan transmigrasi. Hubungan tersebut berlangsung melalui rangkaian investasi asing → pengembangan KEK → peningkatan kebutuhan lahan dan infrastruktur → perubahan tata ruang → penataan atau perpindahan masyarakat → pengembangan konsep transmigrasi lokal. Dalam konteks Rempang, transmigrasi lokal muncul sebagai respons kebijakan terhadap perubahan tata ruang dan kebutuhan penataan masyarakat akibat pembangunan kawasan (Arsal et al., 2025).

Temuan tersebut memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep transmigrasi dengan menunjukkan bahwa transmigrasi dapat dipahami sebagai instrumen pembangunan kawasan yang terintegrasi dengan investasi dan

pusat pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, konsep tersebut harus tetap berorientasi pada masyarakat. Transmigrasi lokal perlu memenuhi prinsip kesukarelaan, pemberdayaan, kepastian hak atas tanah, keberlanjutan mata pencaharian, keterlibatan masyarakat, perlindungan sosial-budaya, serta distribusi manfaat investasi. Dengan demikian, perubahan konsep transmigrasi tidak cukup hanya ditandai oleh perubahan istilah dari relokasi menjadi transmigrasi lokal, tetapi harus terlihat dalam substansi kebijakan dan manfaat yang diterima masyarakat (Arsal et al., 2025).

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini memperluas pemahaman mengenai hubungan investasi dan transmigrasi. Investasi asing melalui KEK dapat menjadi penggerak pembangunan ekonomi dan perubahan tata ruang, sedangkan transmigrasi lokal dapat berkembang sebagai instrumen untuk mengintegrasikan masyarakat dengan kawasan ekonomi. Akan tetapi, integrasi tersebut hanya dapat dipandang sebagai pembangunan yang inklusif apabila masyarakat lokal ditempatkan sebagai subjek dan penerima manfaat pembangunan, bukan semata-mata sebagai objek penataan atau relokasi (Fauzan & Rahman, 2025).

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa investasi asing melalui KEK di Kepulauan Riau mendorong pembangunan ekonomi sekaligus perubahan tata ruang yang berdampak pada masyarakat lokal. Kondisi tersebut turut mendorong berkembangnya konsep transmigrasi lokal dari instrumen redistribusi penduduk menjadi bagian dari pembangunan kawasan. Namun, pelaksanaannya harus menjamin kesukarelaan, kepastian hak atas tanah, mata pencaharian, dan partisipasi masyarakat. Pemerintah perlu memperkuat tata kelola investasi dan koordinasi kebijakan, sedangkan

pengelola KEK dan investor perlu meningkatkan keterlibatan serta manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji dampak jangka panjang dan membandingkan penerapan transmigrasi lokal di wilayah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsal, N. A., S.P, A. A.-F., Hutasuht, D. S., Tampubolon, M. S., Sahputra, H., Sari, C. N., Batubara, A. I. K., Siregar, S. Y. R., Almunawar, R. A., Elviana, R., Jahara, P., Ginting, L. W., & Febriani, U. (2025). *Jejak Transmigrasi: Sejarah dan Kehidupan di Desa Transmigran*. PT Global Teras Fana.
- Arvyanda, R., Fernandito, E., & Landung, P. (2023). Analisis Pengaruh Perbedaan Bahasa dalam Komunikasi Antar Mahasiswa. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, 1(1), 67–81.
- Asrinda, D., & Setiawati, R. I. S. (2022). *Pengaruh Investasi Asing, Ekspor Neto dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. 11(2), 50–58.
- Daim, C. (2020). Strategi Pengembangan Kawasan Transmigrasi di Wilayah Perbatasan (Studi Kasus : Kabupaten Natuna). *Jurnal Good Governance*, 16(2), 175–192.
- Gustiani, I., & Agustino, L. (2025). *Evaluasi Dampak Kebijakan Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten*. 3(2), 19–30.
- Harefa, M. (2016). *Membangun Investasi Daerah*. Balai Pustaka.
- Harjanto, T. (2024). Transformasi Ekonomi Indonesia dalam Pembangunan Nasional. *Cendekia Jaya*, 6(1), 66–80.
- Hudani, M. M., Sobita, N. E., Purwaningsih, V. T., & Andrian, T. (2025). Evaluasi Dampak Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau. *Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(1), 82–96.
- Irawan, B., Hardja, A., Fakhir, A. A., & Purba, B. P. S. D. (2024). Fasilitas dan Kemudahan Penanaman Modal di Wilayah Kawasan Ekonomi Khusus (Studi Provinsi Kepulauan Riau). *Jurnal Ilmu Hukum*, 1(4), 133–138.
- KPU. (2025). *Transmigrasi: Sejarah, Perkembangan, dan Perannya dalam Pembangunan Indonesia Modern*. Komisi Pemilihan Umum.
- Lestari, D., & Murialti, N. (2025). *Analisis Pengaruh Investasi Asing, Pembangunan Infrastruktur, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera*. 9, 4868–4876.
- Mahadiansar, M., Setiawan, R., Darmawan, E., & Kurnianingsih, F. (2021). Realitas Perkembangan Investasi Asing Langsung di Indonesia Tahun 2019. *Jurnal Inovasi Kebijakan*, 5, 65–75.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE.
- Ningsih, R., & Sandriani. (2025). Analisis Determinan Pembangunan Ekonomi di Indonesia. *Journal of Economics Development Research*, 1(1), 18–25.
- Ningsih, R. V., & Najamuddin. (2021). *Journal of Social and Policy Issues Pengembangan Kawasan Transmigrasi dalam Rangka Meningkatkan Pembangunan pada Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja*. *Journal of Social and Policy Issues*, 3.
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84.
- Rauf, D. I. (2024). Dampak Investasi Asing Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis Dan*

- Ekonomi*, 2(6), 268–276.
- Riau, B. P. S. P. K. (2026). *Kependudukan dan Migrasi*.
- Riawan, W. A., & Akbar. (2024). *Transformasi Ekonomi Daerah Kepulauan Riau yang Inklusif dan Berkelanjutan Melalui Triple Konsep : Pariwisata , Ekonomi Biru , dan Kerjasama Internasional Indonesia Malaysia Thailand - Growth Triangle (IMT-GT) Inclusive and Sustainable Economic Transform*. 03(1), 29–40.
- Sari, N., Saniah, N., Suyitno, M., Simanungkalit, L. N., Wardoyo, T. H., Simanungkalit, M., Dewi, N. K., Indarwati, Purwantini, R., Aprinalistria, & Talindong, A. (2026). *Metodologi Penelitian Kepustakaan*. PT Sada Kurnia Pustaka.
- Setiyanto, A., & Fitradly, A. (2024). Foreign Direct Investment and Economic Growth in Indonesia: Role of Human Capital and Trade Openness. *Jejak*, 17 (1)(1), 1–11.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Tersier. *Jurnal Edu Research*, 5(3), 110–116.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.